

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KREATIVITAS ANAK USIA DINI

1. Konsep Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam berinovasi menciptakan hal-hal baru yang belum ada sebelumnya. Kreativitas mampu mengembangkan kemampuan anak dalam mengekspresikan atau menghasilkan sesuatu yang baru.

Hurlock (Alamsitoh, 2013) juga menggambarkan kreativitas sebagai suatu proses mental yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal. Harlock menambahkan, bahwa kreativitas adalah tentang menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kreativitas tidak selalu menghasilkan sesuatu yang dapat diamati dan dievaluasi. (Li & Kreativitas, 2010).

Menurut Suratno (2005:24), kreativitas diartikan sebagai suatu kegiatan imajinatif yang memungkinkan ekspresi kecerdasan dari pikiran untuk menghasilkan produk atau memecahkan masalah dengan cara yang orisinal. Kreativitas merupakan kegiatan produktif atau bagian dari suatu karya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kreativitas adalah suatu kegiatan imajinatif yang menghasilkan karya dan gagasan orisinal, kreativitas merupakan wujud kecerdikan dalam mencari sesuatu yang bernilai,

dan kemampuan anak dalam menghasilkan sesuatu yang baru. Tujuan dari kreativitas itu sendiri adalah untuk menciptakan karya dan produk baru yang berbeda dari yang lain, yakni menciptakan karya unik yang belum pernah ada sebelumnya.

b. Ciri-ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas (Susanto:2014) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi ditandai dengan sebagai berikut : (a) ingin tahu, (b) percaya diri yang kuat, (c) memiliki sifat mandiri, (d) berani mengeluarkan pendapat, (e) berani mengambil resiko.

Menurut Sumanto (2005:39) menambahkan bahwa anak kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (a) berfikir kritis, (b) ingin tahu, (c) berani mengambil resiko, (d) tidak mudah putus asa, (e) menghargai keindahan, (f) mau berkarya, (g) menghargai diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa orang yang kreatif merupakan orang yang selalu ingin tahu, percaya diri, mandiri, berani mengeluarkan pendapat, mempunyai ciri-ciri berpikir kritis, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, tertarik pada kegiatan-kegiatan kreatif dan mengambil resiko, tidak mudah putus asa.

c. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas

Kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini, dengan kreativitas anak dapat mengasah kemampuan dirinya agar dapat mewujudkan dan mengekspresikan dirinya menjadi manusia sejati.

Banyak faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini :

1. Faktor pendukung kreativitas

Dalam perkembangan kreativitas anak usia dini ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan faktor penghambat perkembangan tersebut. Menurut Hurlock (Susanto, 2011:124) mengemukakan beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini yaitu :

- a) Waktu, anak akan kreatif jika diberi waktu luang untuk mengeksplorasi dirinya.
- b) Kesempatan untuk menyendiri, anak akan menjadi lebih kreatif jika bila tidak ditekan oleh kelompok sosial.
- c) Anak akan lebih kreatif bila bebas dari ejekan dan kritikan.
- d) Sarana, penyediaan sarana sebagai media pembelajaran untuk merangsang anak bisa bereksperimen dan mengeksplor imajinasinya.
- e) Lingkungan, lingkungan sekitar seperti lingkungan rumah dan sekolah harus mendukung dan mendorong kreativitas anak

- f) Hubungan anak dan orang tua, orang tua yang tidak posesif dan selalu mendukung kegiatan yang dilakukan anak agar dapat mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri.
- g) Cara mendidik anak, cara mendidik anak bisa mempengaruhi perkembangan kreativitas anak.
- h) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, semakin banyak pengetahuan yang didapat oleh anak semakin baik dasar untuk anak menjadi lebih kreatif.

2. Faktor penghambat kreativitas

Menurut Musbikin (2007:7) mengemukakan beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas pada anak usia dini : (a) tidak adanya dorongan bereksplorasi, (b) jadwal yang terlalu ketat, (c) terlalu menekankan kebersamaan keluarga, (d) tidak boleh berkhayal, (e) orang tua konservatif, (f) over protektif, (g) disiplin otoriter, (h) penyediaan alat permainan yang terstruktur.

2. Konsep Melukis

a. Pengertian Melukis

Melukis merupakan salah satu dari kegiatan bermain yang dapat dikembangkan oleh pendidik untuk mendorong kreativitas anak. Kegiatan yang dikembangkan dalam bermain bertujuan untuk membantu anak untuk berkreasi dan memahami keinginannya sendiri.

Menurut Ki Hajar Dewantoro (Sri handayani et al., 2021) bahwa prinsip dasar dalam pengajaran seni adalah kemandirian dalam kebebasan memilih. Seni Lukis dan gambar untuk anak usia dini juga mempunyai substansi sebagai hasil pengungkapan berbagai pengalaman sederhana namun memiliki nilai dan keindahan unsur seni dari sudut pandang yang berbeda.

b. Manfaat melukis

Kegiatan Melukis bukan sekedar hal yang menyenangkan bagi anak tetapi juga mempunyai beragam manfaat baik bagi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini, Menurut Hajar Pamadhi, perbedaan menggambar dan melukis adalah “menggambar” berasal dari kata *to draw* yang artinya karya seni mencoret-coret atau menggambar garis diatas kertas, sedangkan melukis berasal dari kata *to paint* yang artinya mengecat atau memblok dengan warna. (Imannia, 2022)

Beberapa manfaat dari melukis yaitu : (1) Mengembangkan aspek fisik motorik anak, (2) Meningkatkan koordinasi mata dan tangan, (3) Mengembangkan persepsi visual, (4) mendukung perhatian spasial atau kemampuan untuk memvisualkan bentuk, (5) Membantu mengekspresikan emosi dengan sehat, (6) Melatih keterampilan perencanaan.

c. Media

Media merupakan bahan yang digunakan untuk menuangkan ide atau gagasan seseorang yang digunakan dalam pembelajaran. Jika tidak menggunakan media, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Media bahan alam dapat diterapkan kedalam beberapa kegiatan pembelajaran, maka dari itu penulis tertarik dengan media bahan alam dalam mengembangkan kreativitas anak di TK PKK Desa Alangamba, Cilacap.

Menurut Whittaker (Palmin & Woda, n.d.) bahan alam merupakan bahan yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan dapat ditemukan di tanah atau tumbuhan. Media bahan alam sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran, manfaat dari media bahan alam yaitu anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan berkreasi dengan menggunakan bahan yang ada dilingkungan sekitar.

B. Kerangka Berpikir

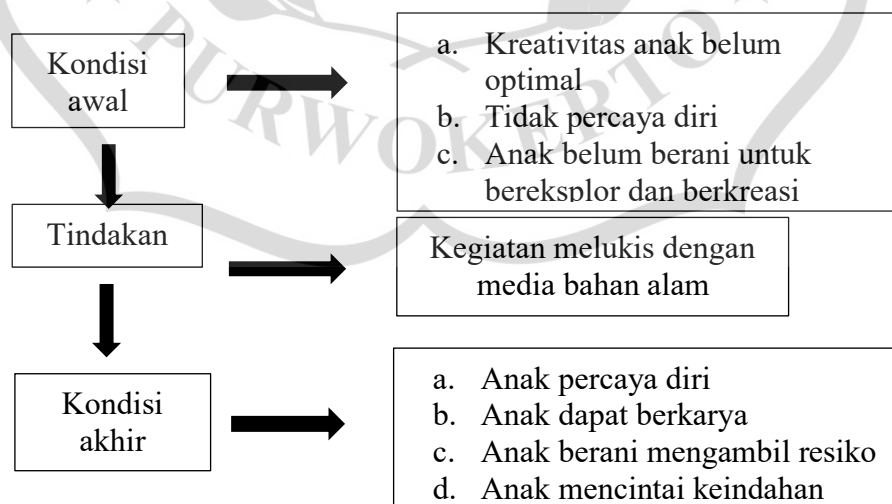
Peneliti memilih kegiatan melukis dengan menggunakan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak karena pada kegiatan seni, anak dapat berkreasi sesuai dengan imajinasi anak masing-masing dan merupakan kegiatan yang menarik bagi anak. Anak dapat melukis bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas mereka, serta bahan-bahan yang digunakan dapat diperoleh dan ditemukan di lingkungan sekitar. Media berbasis bahan alam menggunakan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar pembelajar

dengan syarat dapat mendukung proses belajar (Andriani & Rakimahwati, 2023). Media bahan alam sesuai digunakan untuk proses pembelajaran anak usia dini karena bersifat konkret atau nyata. Selain itu, media bahan alam juga sering dan mudah dijumpai anak di lingkungan sekitarnya.

Kegiatan melukis dengan menggunakan media bahan alam dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak karena anak dilatih untuk menjelaskan tentang hasil karya mereka kepada guru. Melukis dengan bahan alam merupakan kesempatan bagi anak untuk meningkatkan kemampuan seninya. Media semakin terlibat dalam menjelaskan proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media ini diharapkan dapat menimbulkan dampak positif seperti pembelajaran yang lebih baik, umpan balik pembelajaran, dan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan uraian permasalahan dan teori yang digunakan, maka bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis secara statistik artinya sebagai bentuk pernyataan terkait keadaan populasi (parameter) yang ingin diuji kebenarannya sesuai dengan data yang didapatkan dari sampel penelitian (statistik). Menurut Sugiyono (2019) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah diajukan dalam bentuk pertanyaan. Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hasil hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. (Nasution, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah Upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode melukis dengan media bahan alam di TK PKK Desa Alangamba Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.